

BAB III

METODOLOGI.PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menciptakan deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual serta akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2014). Pemilihan metode penelitian ini dianggap tepat oleh peneliti untuk menguji hipotesis mengenai fenomena media sosial yang sedang trend saat ini.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono (2016) menyebutkan bahwa segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya disebut dengan variabel penelitian, yang secara teoritis didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lain atau satu obyek dengan obyek lain. Pada penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah wisatawan nusantara yang berkunjung ke Kota Bogor. Alasan wisatawan nusantara yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti karena peneliti melihat tingginya tingkat kunjungan wisatawan nusantara ke Kota Bogor.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2007) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah seluruh wisatawan nusantara yang berkunjung ke Kota Bogor

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2007) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2016), *accidental sampling* atau *sampling incidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Teknik menentukan sample terdiri dari dua kriteria, yaitu sample untuk populasi yang diketahui dan sample untuk populasi yang tidak diketahui. Mengingat jumlah wisatawan nusantara Kota Bogor sulit untuk diketahui secara seksama maka penelitian ini menggunakan rumus dengan populasi yang tidak diketahui yaitu menggunakan Maximum Likelihood (ML), jumlah sampel yang diperlukan adalah antara 100-200 (Ghozali, 2014). Karena adanya keterbatasan waktu dan sumber daya, maka peneliti menetapkan jumlah sampel minimal sebesar 150.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan kalimat-kalimat pertanyaan tertulis yang tersusun bertahap dan ditujukan kepada responden. Adapun kuesioner dibagikan melalui platform digital berupa google form.

2. Observasi

Observasi Menurut Widoyoko (2014) merupakan “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian”.

E. Matriks Operasional Variabel

Tabel 3.1 Tabel Matriks Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Media Sosial (Mayfield,2008)	Facebook, Instgram, Twitter	Seberapa sering pemberian komentar
		Seberapa sering pemberian <i>likes</i>
		Seberapa cepat pemberian respon
		Keleluasaan membuat komentar
		Kemudahan menyebarkan Informasi
		Kemudahan menggunakan konten
		Kemudahan bertukar informasi
		Kemudahan bertukar pikiran dalam minat yang sama
		Kemudahan komunikasi antar pengguna
		Kemudahan mengakses media sosial dan sumber informasi
Kemudahan dalam menemukan informasi		
Keputusan Berkunjung (Woodside dan Martin, 2008)	Faktor pengaruh keputusan berkunjung	Tingkat Keinginan Melakukan Perjalanan
		Tingkat.pencarian informasi
		Tingkat kesesuaian antara sebelum dan setelah melakukan perjalanan
		Tingkat motivasi melakukan perjalanan
		Tingkat Ekspetasi terhadap destinasi

Sumber : Hasil Olahan Peneliti

F. Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan analisis dengan teknik statistik deskriptif. Menurut Sulaiman dan Kuserdyana (2012) Statistik deskriptif merupakan bagian dari ilmu statistika yang mempelajari mengenai teknik pengumpulan data, pengolahan, penyajian, analisis dan interpretasi data. Selama tidak meyangkut penarikan kesimpulan yang berlaku umum. Menurut Somantri (2014) bahwa “Analisis deskriptif digunakan untuk membahas cara-cara pengumpulan data, penyederhanaan angka-angka pengamatan yang diperoleh (meringkas dan menyajikan), serta melakukan pengukuran pemusatan dan penyebaran data untuk memperoleh informasi yang lebih menarik, berguna dan mudah dipahami. Analisis statistik deskriptif merupakan pemberian gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi (Ghozali, 2014). Sedangkan Hasan (2001) menyatakan bahwa analisis statistik deskriptif digunakan untuk menguraikan atau memberikan keterangan mengenai suatu data atau sebuah fenomena. Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran secara deskriptif mengenai jawaban responden.

2. Alat Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert sebagai alat analisis data. Pada umumnya, skala likert digunakan sebagai alat ukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial sudah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya, yaitu sebagai sebuah variabel penelitian. Pada saat penggunaan skala likert, maka variabel

yang diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel, sub variabel dijabarkan kembali menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Setiap jawaban berisi pernyataan, atau sikap dukungan, berupa kata-kata yang selanjutnya diterjemahkan menjadi angka-angka.

Pada penelitian ini, skala likert melihat bagaimana preferensi wisatawan terhadap produk wisata dengan cara pembobotan yaitu:

- (1) sangat setuju
- (2), tidak setuju
- (3) biasa saja
- (4) setuju
- (5) sangat setuju

3. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016) uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidak dari suatu pertanyaan dalam kuesioner. Maksud dari valid adalah suatu instrument dapat digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur. Pada penelitian ini jumlah responden yang ditetapkan dalam uji validitas adalah 25 orang, 10% dari jumlah sampel. Analisis data menggunakan Microsoft Excel, uji validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung dan r tabel. Instrumen dikatakan valid apabila r hitung lebih besar daripada r tabel.

4. Uji Reliabilitas

Menurut Saifudin Azwar (2004) Uji reliabilitas berguna menguji konsistensi alat ukur penelitian. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut Somantri dan Muhidin (2014) uji reliabilitas dilakukan dengan

membandingkan besaran angka Cronbach's Alpha dengan ketentuan nilai Cronbach's Alpha minimal yakni 0,6. Hal ini berarti instrumen dikatakan reliabel apabila besaran angka Cronbach's Alpha lebih dari 0,6. berikut Rumus Alpha Cronbach: Rumus Alpha Cronbach:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right\}$$

Keterangan: r_{11} = koefisien realibilitas alpha k = jumlah item pertanyaan $\sum \sigma^2 b$ = jumlah varian butir $\sigma^2 t$ = varians total.

5. Metode *Successive Interval*

Untuk memenuhi sebagian syarat analisis parametrik, data yang akan diperoleh peneliti dari hasil angket yang berbentuk data ordinal harus ditransformasi menjadi data interval melalui *Methods of Successive Interval* (MSI). Menurut Riduwan dan Kuncoro (2012) langkah-langkah untuk mentransformasi data ordinal menjadi data interval dengan MSI adalah sebagai berikut:

- a. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang telah dibarkan.
- b. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapatkan skor 1, 2, 3, 4 dan 5 yang disebut sebagai frekuensi.
- c. Mencari proporsi dengan cara membagi setiap frekuensi dengan banyaknya responden.
- d. Menentukan nilai proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.

- e. Dengan menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- f. Menentukan tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh.
- g. Menentukan nilai skala dengan rumus:

$$NS = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

- h. Menentukan nilai transformasi dengan rumus: $Y = NS + [1 + |NS_{min}|]$

G. Teknik Analisis Regresi Berganda

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, Hal ini dilakukan agar model regresi pada penelitian signifikan dan representatif maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut

a. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan yakni untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$ (Imam Ghozali, 2014).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan yaitu menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Imam Ghozali, 2014). Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

Tabel 3.2 Tabel Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Imam Ghozali, 2011

2. Persamaan Model Regresi Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi berganda. Model regresi linier berganda adalah alat statistik yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier. Variabel independen terdiri dari Instagram, Facebook, dan Twitter sedangkan dari variabel dependen adalah kinerja pegawai dan motivasi kerja. Dalam pengujian hipotesis yang dilakukan dengan persamaan regresi berganda dengan rumus:

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_1$$

Keterangan :

Y1 = Keputusan.Berkunjung

a = Konstanta koefisien regresi untuk variabel bebas

X1 = Facebook

X2 = Instagram

X3 = Twitter

bxy = koefisien regresi

e = Error tern (kesalahan)

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Uji t ini digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh dari variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Tingkat signifikan yang digunakan dalam uji t dengan level 0,05 (= 5%), ada beberapa kriteria uji t yaitu sebagai berikut:

- 1) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima, yang berarti secara parsial variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, yang berarti secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen.

b. Uji Signifikasi Simultan (Uji f)

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dari variabel independen secara bersama-sama dapat berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, ada beberapa kriteria sebagai berikut:

- 1) Taraf Signifikan = 0,05.
- 2) H_1 akan ditolak jika $>0,05$, berarti variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 3) H_0 akan diterima jika $<0,05$, berarti variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji R^2 pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel independen. Uji ini digunakan untuk mengetahui sebuah nilai untuk menentukan kuatnya hubungan antara variabel X terhadap variabel Y secara serentak. Nilai tersebut memiliki kisaran 0-1, jika nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi antara variabel X terhadap variabel Y semakin kuat, begitupun sebaliknya jika nilai semakin mendekati 0 berarti hubungan yang terjadi semakin lemah.